

B02

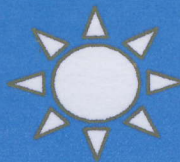
Vol. 1 No. 1, April 2002

ISSN 1412 - 4173

Jurnal Ilmiah

# BUMI KITA

*Lingkungan Hidup dan Pengelolaan  
Sumberdaya Alam*



Pusat Studi Lingkungan (PSL)  
Universitas Muhammadiyah Parepare



# BUMI KITA

## Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sumberdaya Alam

### DAFTAR ISI

1. Partisipasi Pedagang dalam Program Kebersihan dan Pengelolaan Sampah Pasar (Kasus di Kota Bogor).  
*Oleh: M. Muslim Mandailing* ..... 1-10
2. Upaya Manusia Memanfaatkan dan Mengelola Sumberdaya Alam, Suatu Wujud Homeostasis.  
*Oleh: Guntur Yusuf* ..... 11-15
3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara dengan Status Gizi Penduduk  
*Oleh: Saifuddin Sirajuddin* ..... 16-19
4. Penerapan Analisis Biaya Manfaat untuk Sistem Alami dan Kualitas Lingkungan  
*Oleh: Muhammad Siri Dangnga* ..... 20-24
5. Kemiskinan Masyarakat Desa (Suatu Masalah Pembangunan)  
*Oleh: Muhammad Arsyad* ..... 25-29
6. Implementasi Konsep *One Plan Strategy* pada Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dalam Otonomi Daerah  
*Oleh: Andi Nuddin* ..... 30-35
7. Masalah-Masalah Pembangunan dan Lingkungan  
*Oleh: Muhammad Siri Dangnga* ..... 36-38



# HUBUNGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SUATU NEGARA DENGAN STATUS GIZI PENDUDUK

Oleh: Saifuddin Sirajuddin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Staf Pengajar FKM Universitas Hasanuddin Makassar

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Masalah gizi dikenal sebagai masalah yang kompleks karena disamping banyaknya faktor yang berpengaruh, faktor tersebut juga saling antara satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga bidang, yaitu: produksi pangan, distribusi pangan dan pemanfaatan pangan. Ada enam kelompok faktor di bawah produksi dan distribusi pangan yang terdiri dari tenaga kerja, pertanian, ekonomi, demografi, budaya dan kesehatan dapat menyebabkan penurunan, ketidak seimbangan atau kelebihan konsumsi zat gizi. Perubahan keseimbangan antara faktor-faktor konsumsi ini dan tiga faktor lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan pangan (fisiologis, kegiatan dan infeksi parasit) akan berpengaruh terhadap proses metabolisme (Suhardjo, 1989).

Faktor ekonomi dalam hal ini kemiskinan sebagai salah satu faktor berpengaruh sebagai penyebab gizi kurang (malnutrisi), dapat ditempatkan pada posisi yang umum. Hal ini harus mendapat perhatian yang serius karena keadaan ekonomi ini relatif mudah diukur dan berpengaruh besar pada konsumsi pangan. Berg dan Muscat (1985) dalam penelitiannya pada masyarakat pedesaan di India melaporkan bahwa, keluarga miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya (70-80%) untuk memenuhi kebutuhan makan, dan bila mereka memperoleh tambahan pendapatan, maka sebagian besar pendapatan tersebut akan digunakan untuk membeli makanan, sedang di negara-negara maju hanya 45%.

Dari segi pendapatan, dapat dilihat bahwa dengan meningkatnya pendapatan perorangan, bisa terjadi perubahan-perubahan dalam susunan makanan, namun demikian, pengeluaran uang lebih banyak untuk pangan tidak menjamin lebih beragamnya konsumsi pangan. Kadang-kadang perubahan utama, yang terjadi dalam kebiasaan makan ialah pangan yang dimakan itu lebih mahal. Peningkatan pendapatan juga memungkinkan keluarga untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang lebih sering dan dengan

kualitas memadai, kesehatan lingkungan dan memperoleh pendidikan yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan kemampuannya untuk berperilaku gizi dan kesehatan yang baik (Caliendo, 1979).

Peningkatan pendapatan masyarakat di suatu negara biasanya dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi yakni peningkatan pada pendapatan per kapita nasional (GNP). Pertumbuhan ekonomi yang membawa akibat meningkatnya pendapatan pada konsumen merupakan salah satu determinan primer bagi status gizi penduduk, karena pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Walaupun makanan yang berkualitas tinggi yang masuk ke dalam rumah tangga belum menjamin sepenuhnya perbaikan gizi dari semua anggota keluarga, atau sampai pada mereka yang paling memerlukan perbaikan gizi, yaitu anak kecil, wanita hamil atau ibu yang sedang menyusui, hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang berpengaruh, misalnya kepercayaan dan kebiasaan masyarakat setempat.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang bahwa masalah gizi merupakan masalah yang sangat kompleks karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor berpengaruh tersebut saling terkait lagi satu dengan yang lainnya, namun kita berpegang pada suatu asumsi dasar bahwa, dengan adanya pendapatan yang memadai, maka kebutuhan pangan keluarga dapat disediakan, atau dengan pendapatan seseorang akan dapat berbuat untuk mendapatkan yang lebih baik, karena itu adalah menarik untuk mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan status gizi.

## II. Kerangka Konsep

Pertumbuhan ekonomi tergantung pada peningkatan pendapatan perorangan, perusahaan-perusahaan, koperasi, pajak da-sar yang dapat dipercaya dan pada perdagangan internasional (Suhardjo, 1989). Pertumbuhan ekonomi yang merata akan berakibat pada perumusannya